

ALIVE *in*
calling

IFGF

21
DOA & HARI
PUASA

4- 24
JANUARI
2024

#prayerworks

20
24

ALIVE *in*
calling

#prayerworks

Kata Pengantar

Selamat Tahun Baru!

Tahukah Anda, bahwa Allah memanggilmu untuk menjalani sebuah kehidupan yang jauh melampaui apa pun yang dapat Anda bayangkan. Anda ditempatkan di bumi untuk memberikan kontribusi, untuk membuat perbedaan dengan dan dalam hidup Anda. Ia berkata bahwa, "Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya." (Efesus 2:10).

Setiap kita memiliki sebuah panggilan/calling yang perlu dihidupi selama waktu hidup kita di dunia ini, dan hal itu akan menjadikan hidup kita penuh arti dan utuh.

Setelah kita diselamatkan, Allah ingin melibatkan dan mengundang kita untuk menjalani dan menjadi bagian dari tujuan-tujuan-Nya yang mulia bagi dunia ini. Oleh karena itu, mengenali panggilan-Nya dalam hidup kita adalah sesuatu yang layak untuk diperjuangkan dan ditemukan- karena di setiap musim kehidupan, di setiap tahun yang akan dijalani, Allah memiliki panggilan-panggilan khusus yang ingin dinyatakan-Nya.

Mari gunakan momen 21 hari Doa dan Puasa ini, untuk mendapatkan arahan-Nya secara jelas dan jangan lupa untuk menuliskannya sebagai sasaran dan tujuan Anda di tahun ini.

Alive in Calling!

Ps. Dave Rustanto

Koordinator Doa Global

Pembukaan

Apa itu Doa dan Puasa 21 Hari?

Pada waktu itu aku, Daniel, berpuasa tiga minggu penuh: makanan yang sedap tidak ku-makan, daging dan anggur tidak masuk ke dalam mulutku dan aku tidak berurap sampai berlalu tiga minggu penuh. (Daniel 10:2-3 TB)

Sebagai suatu disiplin rohani, berpuasa adalah sarana untuk merendahkan diri di hadapan Tuhan. Saat kita menyangkal keinginan daging, perhatian kita terfokus untuk mencari Dia. Saat tubuh kita beristirahat dari makanan yang dibutuhkan, kita memberi makanan rohani pada roh dan pikiran kita.

Doa dan Puasa 21 Hari adalah sebuah tindakan berpantang makan di waktu tertentu dan atau berpantang konsumsi makanan tertentu selama 21 hari.

Bagi setiap anak Tuhan, puasa adalah sebuah gaya hidup dan pertanyaannya bukanlah “Haruskah saya berpuasa?” tetapi “Kapan saya harus berpuasa?”

Tujuan dari Doa dan Puasa 21 Hari

1. Untuk memperoleh pengetahuan, pengertian, dan hikmat dari Tuhan untuk kehidupan tahun mendatang (Daniel 1:17);
2. Untuk mendedikasikan segala sesuatu yang kita lakukan di tahun mendatang kepada Tuhan;
3. Untuk mendisiplinkan kedagingan dan menguatkan kehidupan rohani kita.

Panduan Berpuasa

1. Berpantang makan di waktu tertentu

- Bagi Anda yang sudah pernah berpuasa, dianjurkan untuk melewatkan dua kali waktu makan. Waktu berpuasa dari jam 10 malam sampai jam 6 sore keesokan harinya. Jadi Anda memiliki waktu 4 jam setiap hari untuk makan, yaitu dari jam 6 sore sampai 10 malam;
- Bagi Anda yang baru pertama kali berpuasa, dianjurkan untuk melewatkan satu kali waktu makan. Anda dapat memilih melewatkan makan pagi, makan siang atau makan malam;
- Bagi Anda yang kurang sehat secara fisik, dianjurkan untuk berpuasa sampai siang saja.

2. Berpantang konsumsi makanan tertentu

Menghindari konsumsi daging (contoh: daging babi, ikan, ayam, dll) atau makanan lainnya yang rutin dikonsumsi sehari-hari (contoh: coklat, kopi, teh, nasi, roti atau lainnya) selama 21 hari.

Anda dapat menerapkan kedua pilihan tersebut sekaligus atau hanya salah satunya, tergantung dari komitmen dan kemampuan pribadi.

Bagaimana kita menjalani kehidupan kita secara berbeda selama berpuasa?

1. Selama 21 hari, doakan sedikitnya satu orang yang sedang membutuhkan Kristus. Hubungi mereka, atur waktu untuk bertemu mereka secara pribadi dan doakan kebutuhan mereka;
2. Kurangi waktu untuk bermain *gadget* atau media sosial. Luangkan waktu rutin untuk bersaat teduh dengan Tuhan. Sembah Dia, baca buku panduan 21 Hari Doa dan Puasa dan renungkan firman Tuhan;
3. Dalam saat teduh, ambil waktu untuk berdoa syafaat bagi keluarga atau teman yang belum menerima keselamatan, perkatakan berkat atas mereka, bersyafaat bagi bangsa dan negara kita, dan perkatakan tuaian jiwa-jiwa bagi gereja lokal kita;
4. Minta hikmat dan visi dari Tuhan untuk memimpin kita sepanjang tahun;
5. Hadiri doa bersama di gereja lokal Anda dan bagikan kesaksian untuk menguatkan tubuh Kristus.

Selalu menjaga hati yang bersih dan penuh kasih. Ingatlah bahwa waktu doa dan puasa ini bukan hanya masalah tidak makan atau tidak minum, melainkan untuk memberikan lebih banyak waktu dengan Tuhan. Saat kita menarik diri dari keinginan-keinginan daging, kita lebih mendekat kepada Tuhan. Saat kita fokus pada Tuhan, kita akan menemukan bahwa Tuhan selama ini sebenarnya sedang menunggu untuk menunjukkan kepada kita hal-hal besar dan indah di luar dari apa yang mampu kita doakan atau pikirkan (Yesaya 30:18).

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	3
PEMBUKAAN	4
Hari 1 : Allah yang Memberi Panggilan	7
Hari 2 : Yang Dipanggil, Pasti Dikuatkan	8
Hari 3 : Ketika Keraguan Datang	9
Hari 4 : Berani Berdiri Dalam Tantangan	10
Hari 5 : Setiap Janji-Nya Tidak Pernah Gagal	11
Hari 6 : Tetap Berpengharapan	12
Hari 7 : Belajarlah dari Generasi Sebelum Kita	13
Hari 8 : Warisan untuk Generasi Muda	14
Hari 9 : Pembaharuan Komitmen	15
Hari 10 : Tuhan Bertakhta di Atas Pujian Kita	16
Hari 11 : Gaya Hidup Seorang Pemenang	17
Hari 12 : Semua Ada Harganya	18
Hari 13 : Tuhan yang Maha Penyayang	19
Hari 14 : Aku Bersamamu	20
Hari 15 : Menangani Kegagalan	21
Hari 16 : Bisa Diandalkan	22
Hari 17 : Kulakukan yang Kukatakan	23
Hari 18 : Terhubung	24
Hari 19 : Jadilah Saksi	25
Hari 20 : Melakukan yang Terbaik	26
Hari 21 : Roh Kudus Penuhiku	27
TERIMA KASIH PENULIS	28



ALLAH YANG MEMBERI PANGGILAN

Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya. (Efesus 2:10 TB)

Bagaimana kita bisa mengetahui panggilan Allah bagi hidup kita? Banyak orang percaya seringkali bergumul dalam memahami panggilan Tuhan atas hidupnya. Rasul Paulus dalam suratnya menyatakan bahwa setiap kita yang diciptakan kembali di dalam Kristus Yesus dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan baik. Bahkan, Yesus di malam terakhirnya, berkata bahwa barangsiapa yang percaya kepada-Nya, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan seperti yang Ia lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar daripada itu (Yohanes 14:12).

Warisan kehidupan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan baik serupa Kristus merupakan tujuan ilahi setiap yang percaya kepada-Nya. Melakukan pekerjaan baik sesuai apa yang Allah inginkan menuntun orang percaya menjadi garam dan terang dunia yang berdampak bagi banyak orang dan memuliakan Bapa di sorga, seperti yang tertulis dalam Matius 5:16.

Bagaimana supaya kita hidup dalam panggilan Tuhan?

1. Meresponi

Meresponi panggilan Tuhan dengan menyerahkan hidup kita untuk setia melakukan pekerjaan baik adalah pilihan bijak bagi orang percaya yang telah memahami tujuan ilahi. Para Rasul Kristus telah setia hidup menjadi serupa Kristus dan melakukan kehendak Bapa. Beberapa bahkan rela menjadi martir karena panggilan itu.

2. Memuridkan

Setiap orang percaya hendaknya belajar memuridkan dengan meneladani kehidupan Yesus terhadap murid-murid-Nya. Ia dengan tekun mengajar bahkan mewariskan nilai-nilai penting semasa hidup-Nya. Dari keempat Injil, setidaknya kita dapat belajar empat pola yang diterapkan Yesus ketika memuridkan mereka, yaitu: *I do, you see; I do, you help; You do, I help; dan You do, I see.*

DOA

Bapa di sorga, terima kasih atas kasih karunia-Mu yang telah memanggil kami dalam Kristus Yesus untuk hidup melakukan setiap pekerjaan baik yang telah Engkau persiapkan. Bimbing saya dengan Roh Kudus-Mu setiap hari untuk dapat setia melakukannya agar menjadi berkat dan memuridkan banyak jiwa untuk-Mu. Dalam nama Yesus. Amin.

YANG DIPANGGIL, PASTI DIKUATKAN

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. (Filipi 4:13 TB)

Kapan terakhir kali kita menyadari bahwa “It’s good to be alive”? Tidak perlu banyak syarat untuk bisa bersyukur hidup, tapi sesederhana bersyukur untuk hidup itu sendiri terlepas dari segala sesuatu yang sedang kita alami. Tahukah Anda bahwa rata-rata secara global, 1-2 orang meninggal dunia setiap detiknnya?

Selama dua kalimat di atas Anda baca, setidaknya sudah ada sepuluh orang yang kehilangan nyawanya. **Mengapa bukan Anda?** Jawabannya adalah karena Tuhan masih mempercayakan sesuatu dalam hidupmu, sebuah panggilan yang Dia mau Anda kerjakan!

Hari ini kita akan belajar bahwa setiap orang percaya memiliki satu panggilan yang sama, meski profesi dan karunia kita berbeda-beda. Kita dipanggil untuk memuridkan dan memberitakan tentang Kristus (Amanat Agung – Matius 28:19-20).

Dalam Firman hari ini, kita belajar bahwa kekuatan Kristus adalah ciri khusus yang membedakan orang-orang yang hidup di dalam Dia dan yang tidak, karena ketika Allah mengaruniakan sesuatu yang khusus pasti ada tujuan-Nya. Kitab Filipi ditulis oleh Paulus saat dia berada dalam penjara, tapi menariknya tema utama sepanjang kitab ini justru adalah sukacita dan keteguhan dalam firman.

Bagaimana bisa seorang yang sedang melalui hari-hari terberatnya, tapi justru bersaksi tentang sukacita dan kekuatan Tuhan? Dari kehidupan Paulus, kita bisa belajar bahwa setiap pribadi yang dipanggil oleh Tuhan untuk hidup di dalam-Nya pasti akan dikuatkan-Nya, karena kekuatan itulah yang akan menjadi kesaksian terbesar kita. Sebuah kekuatan yang membuat dunia heran dan “tertarik” untuk mengenal pribadi Kristus sebagai sumber kekuatan itu.

Kekuatan Tuhan menjadi nyata bukan dalam hari-hari yang mudah, tapi dalam hari-hari yang mustahil untuk kita jalani tanpa Tuhan. Jadi, ketika hari-hari berat itu datang, ingatlah kekuatan siapa yang bisa kita andalkan dan beritakan. **Yang dipanggil pasti akan dikuatkan, karena kekuatan itu adalah Kabar Baik Kristus bagi dunia** untuk mengenal kasih-Nya.

DOA

Ya Tuhan, terima kasih untuk waktu dan kesempatan hidup yang masih Engkau percayakan kepada kami. Mampukan kami untuk percaya bahwa kekuatan yang Engkau berikan adalah untuk kami beritakan sebagai kabar baik bagi dunia. Biar kekuatan-Mu yang nyata dalam kelemahan kami, dan biarlah kami bisa selalu berpegang kuat dalam firman untuk menghidupi panggilan-Mu. Dalam nama Yesus. Amin.

KETIKA KERAGUAN DATANG

Yesus menjawab mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu percaya dan tidak bimbang, kamu bukan saja akan dapat berbuat apa yang Kuperbuat dengan pohon ara itu, tetapi juga jikalau kamu berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! Hal itu akan terjadi. (Matius 21:21 TB)

Berhasil atau tidak? Sembuh atau tidak? Dijawab atau tidak? Hal ini sering kita pikirkan pada saat kita melakukan sesuatu atau berdoa mengharapkan sesuatu. Kita meragukan apakah yang kita kerjakan, doakan, pergumulkan akan berhasil atau sesuai dengan rencana kita. Pada saat seseorang sedang dalam keraguan, faktor terbesar yang dipikirkan atau diandalkan adalah kemampuan diri. Hal-hal yang bisa dilihat, dianalisa dan dimiliki secara fisik lah yang kita anggap akan menentukan hasil. Dengan kata lain mengandalkan kemampuan dan pengertian sendiri, sehingga tentu saja tidak melibatkan Tuhan.

Dalam Firman hari ini, Tuhan Yesus menyatakan kepada murid-murid-Nya mengenai percaya dan tidak bimbang. Tuhan mengajarkan bahwa ketika kita beriman, kita percaya hal yang kita lakukan atau minta kepada Tuhan, maka Dia akan menyertai dan berkenan mengabulkan doa atau permohonan kita.

Dalam Amsal 3: 5 dikatakan “Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.” Dibutuhkan keteguhan hati untuk percaya kepada kehendak dan otoritas Tuhan. Percaya bahwa Ia tidak akan memberi batu pada yang minta roti, memberi ular kepada yang minta ikan, namun Ia akan memberikan hal yang baik kepada anak-anak-Nya. Ketika kita dekat dengan Allah, maka kita akan mengenal rencana dan kehendak-Nya dalam hidup kita, yakin bahwa Ia memberikan apa yang kita perlukan seturut dengan kekayaan dan kemuliaan-Nya.

Hal yang harus kita ingat pada saat bimbang adalah tetap tunduk kepada otoritas Tuhan dalam hidup kita dan yakin bahwa Ia akan memberi yang terbaik bagi anak-anak-Nya. Hal selanjutnya adalah terus berjalan, selangkah demi selangkah dengan kekuatan-Nya. Ketika Tuhan, yang adalah empunya semesta alam, berjalan bersama kita, tidak perlu ada keraguan. Terimalah harapan dan kepastian yang menguatkan langkahmu.

DOA

Bapa yang baik, aku minta ampun jika aku sering tidak bersandar dan tunduk kepada kehendak dan rencana-Mu. Aku ingin terus hidup dalam jalan-Mu dan mengimani bahwa rencana-Mu indah bagi kehidupanku. Hanya dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

BERANI BERDIRI DALAM TANTANGAN

Walau seribu orang rebah di sisimu, dan sepuluh ribu di sebelah kananmu, tetapi itu tidak akan menimpamu. (Mazmur 91:7 TB)

Masih ingat kisah ketika Tuhan Yesus menjumpai murid-murid-Nya di malam hari, ketika badai mengamuk dan perahu mereka diterpa ombak dahsyat? Di Matius 14:22-33, Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk pergi mendahului-Nya setelah memberi makan lima ribu orang. Ketika malam hari tiba, badai pun datang, angin sakal mengombang-ambingkan perahu murid-murid Tuhan Yesus. Di situlah terjadi kisah Petrus mengalami pengalaman supranatural yaitu berjalan di atas air bersama Tuhan Yesus.

Panggilan yang Tuhan berikan kepada setiap umat yang percaya seumpama berjalan di atas air bersama Dia. Pada awalnya ketika kita memutuskan untuk meresponi panggilan Tuhan dan berkomitmen untuk berjalan bersama-Nya, rasa bersemangat memenuhi seluruh ruang hati kita. Tapi ketika masalah datang, di situlah iman dan komitmen kita diuji.

Seperti Petrus yang mulai tenggelam ketika merasakan tiupan angin, demikianlah kita juga sering kali mengalami hal yang serupa. Namun bagaimana sikap hati kita ketika kita mulai ragu dan tidak percaya? Apakah kita meminta pertolongan kepada Tuhan, atau justru lari jauh-jauh dari hadapan-Nya?

Sama seperti Petrus, jika kita meminta pertolongan Tuhan, tangan-Nya dengan sigap akan memegang kita sehingga kita tidak akan tenggelam. Mengikuti panggilan Tuhan adalah sebuah pilihan yang berharga dan penting, yang juga akan disertai tantangan dari berbagai aspek kehidupan.

Tidak mudah untuk berdiri teguh dalam kebenaran, apalagi di tengah situasi dunia yang seolah-olah memusuhi Kristus dan pengikut-Nya. Tapi marilah kita berkomitmen untuk terus berdiri teguh mengikut Tuhan sesulit apa pun rintangannya, percaya bahwa janji penyertaan dan penyediaan-Nya ada dalam setiap musim kehidupan kita.

DOA

Tuhan, kami bersyukur atas setiap tuntunan-Mu dalam kehidupan kami sehingga kami bisa memasuki tahun 2024 ini. Meskipun banyak hal yang kami tidak mengerti, tetapi satu hal yang kami tahu bahwa Engkau lah pemegang kehidupan kami. Apa pun rintangan yang akan terjadi ke depannya, kuatkanlah hati kami agar bisa terus berjalan teguh dalam kebenaran-Mu. Kami mau belajar untuk percaya sepenuhnya hanya kepada-Mu. Hanya di dalam nama Yesus, Amin.

SETIAP JANJI-NYA TIDAK PERNAH GAGAL

Janji Tuhan adalah janji yang murni, bagaikan perak yang teruji, tujuh kali dimurnikan dalam dapur peleburan di tanah. Engkau, Tuhan, yang akan menepatinya, (Mazmur 12:7-8a TB)

Kita sering meragukan janji Tuhan karena tidak melihat tanda-tanda penggenapan-Nya dan kita menjadi semakin ragu saat proses masa penantian janji tersebut semakin panjang. Saat kita meragukan janji Tuhan, sesungguhnya kita bukan hanya meragukan sebuah janji, tetapi kita meragukan pribadi Allah itu sendiri. Kita meragukan pribadi yang memberikan janji tersebut, apakah Dia akan menepati janji-Nya atau tidak.

Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita bahwa janji-Nya adalah janji yang murni, bagaikan perak yang teruji. Untuk mendapatkan perak yang murni, maka perak tersebut harus melalui proses pemurnian, suatu proses dimana perak harus dipanaskan dengan suhu yang sangat tinggi, sehingga campuran logam-logam lain yang bukan perak akan terpisah dari perak. Demikian juga saat kita menerima janji Tuhan maka kita akan masuk di dalam proses pemurnian, dimana kita akan digoda untuk melupakan janji Tuhan dan hidup dengan mengandalkan pandangan mata kita.

Apakah kita masih tetap mau percaya kepada janji-Nya saat fakta dan kenyataan yang kita lihat sangat jauh berbeda? Memasuki tahun 2024 ini kita harus tetap setia menjaga waktu pribadi kita dengan Tuhan dan terus mengarahkan pandangan kita kepada janji-Nya, bukan kepada pandangan mata jasmani kita. Ingatlah bahwa Ia sendirilah yang akan menepati setiap janji-Nya.

Firman-Nya berkata bahwa langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Nya tidak akan berlalu, artinya kita bisa meyakini bahwa Ia, Allah yang setia dengan setiap perkataan Firman-Nya. Hanya karena kita tidak melihat Dia bekerja bukan berarti Dia tidak sedang bekerja. Percayalah bahwa Dia sedang bekerja dan akan terus bekerja untuk menggenapi setiap janji-Nya karena janji-Nya adalah ya dan amin.

DOA

Tuhan, saya mengucapkan syukur untuk setiap janji-Mu dan dalam hidup saya. Ampuni saya bila dalam proses penantian penggenapan janji-Mu, saya terlalu mengandalkan mata jasmani dan mulai melupakan janji Tuhan. Ajari saya menjadi pribadi yang terus berpegang kepada janji-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

TETAP BERPENGHARAPAN

Abraham menanti dengan sabar dan dengan demikian ia memperoleh apa yang dijanjikan kepadanya. (Ibrani 6:15 TB)

Berapa kali, apa yang kita lakukan sering mengalami kegagalan. Rencana yang semula disusun dengan rapi, teratur sepertinya penuh kepastian, ternyata harus berhenti. Kita tidak mendapatkan apa-apa dan gagal. Karena semua itu kita tidak mau menunggu dengan sabar.

Sementara hidup dituntut untuk terus berjalan, terus maju. Sementara propaganda dunia juga tidak pernah berhenti untuk menghentikan setiap perjalanan orang percaya untuk maju.

Janganlah takut menghadapi tantangan kehidupan, teruslah bangun pengharapan di dalam Dia. Janganlah takut akan masa depanmu, karena orang yang menunggu dan bersabar akan melihat Dia sudah di sana. Maka dari itu, bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa! (Roma 12:12).

Terkadang, kita mungkin harus menunggu untuk melihat janji Tuhan terwujud. Kesabaran dan pengharapan adalah kunci dalam mengenapi janji Tuhan dalam hidup kita.

Semua tokoh-tokoh yang dipakai Allah; Abraham, Musa, Yusuf bahkan Yesus sendiri, melewati waktu-waktu untuk menunggu, karena di waktu itulah Allah mempersiapkan dan memperlengkapi kita untuk panggilan-Nya. Karena itu, jangan biarkan waktu menunggu kita terbuang dengan percuma. Tetap bersabar dan kerjakan apa yang Allah tunjukkan di masa-masa penantian itu.

DOA

Bapa, beri saya hati yang sabar dan berharap hanya kepada-Mu. Karena dengan bersabar dan berharap kepada-Mu, saya bisa memastikan yang saya terima jauh besar dari yang mampu saya pikirkan. Dalam Nama Yesus. Haleluya. Amin.

BELAJARLAH DARI GENERASI SEBELUM KITA

Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu. (2 Timotius 1:5 TB)

Saya sering mendengar orang yang lebih tua berkata, “dengarkan kami, karena kami kan sudah lebih banyak makan asam garam kehidupan.” – Memang ada kebenaran dari ucapan tersebut. Belajar dari generasi sebelum kita, memberi tempat bagi mereka untuk berbicara dalam hidup kita dan menghargai jejak-jejak kaki mereka adalah hal yang baik seperti yang dicontohkan dalam Alkitab (Abraham – Ishak – Yakub dalam Perjanjian Lama, atau Lois – Eunike – Timotius dalam Perjanjian Baru).

Sangat penting untuk menghargai iman dan dedikasi generasi sebelum kita dan belajar dari mereka akan memberikan kita:

1. **Fondasi Iman:** Seperti yang dicontohkan oleh Lois dan Eunike, kita dapat belajar dari ketulusan dan ketekunan iman generasi sebelum kita. Bagaimana mereka membangun iman yang kuat dalam perjalanan hidup mereka, dapat menginspirasi untuk membangun iman pribadi kita sendiri.
2. **Warisan Rohani:** Salah satu warisan terbesar yang dapat kita terima adalah warisan rohani dari generasi sebelum kita. Hal ini meliputi nilai-nilai kebenaran Firman yang dianut, komitmen untuk mengasihi gereja-Nya, melayani jiwa-jiwa, kebiasaan untuk membaca Firman dan berdoa, ketekunan dalam melayani dan pengalaman pribadi akan kebaikan Tuhan.

Dalam doa dan puasa ini, ambillah waktu untuk menemui orang-orang yang lebih tua dari Anda dan diskusikan beberapa hal ini:

1. Tanyakan bagaimana cerita perjalanan hidup dan perjalanan iman mereka dengan Allah.
2. Apakah nilai, prinsip dan hal-hal penting yang mereka pegang dalam menjalani iman mereka dan adakah yang dapat diterapkan dalam hidup Anda hari ini?
3. Berikan apresiasi dengan cara-cara yang praktis atas dedikasi mereka bagi hidup Anda (pujian, makan bersama, hadiah-hadiah kecil yang menunjukkan perhatian dan ucapan terimakasih, dll).

Menghargai orang-orang tua bukan hanya menghormati waktu yang telah mereka habiskan, tetapi juga memberikan nilai pada pengalaman dan kebijaksanaan yang telah mereka kumpulkan sepanjang perjalanan hidup mereka.

DOA

Bapa yang baik, terima kasih untuk para pemimpin, mentor, orangtua dan kakak rohani yang Engkau kirimkan dalam hidup saya. Terima kasih untuk setiap pengajaran, teladan hidup dan warisan iman yang dapat saya lihat dan telah mempengaruhi saya sampai hari ini. Berkat dan damai, hikmat dan kekuatan-Mu senantiasa menyertai mereka. Dalam nama Yesus, Amin.

WARISAN UNTUK GENERASI MUDA

Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. (Amsal 22:6 TB)

Generasi muda saat ini memang dihadapkan pada tantangan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya seperti dampak positif dan negatif dari teknologi yang berkembang pesat, ketidakpastian ekonomi yang menyebabkan tingginya biaya hidup dan persaingan di dunia kerja, perubahan dalam norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi identitas dan persepsi diri generasi muda, isu-isu lonjakan masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi yang menjadi masalah serius di kalangan generasi saat ini.

Bagaimana keluarga dan gereja dapat mendukung generasi muda untuk tetap memiliki iman yang kokoh?

1. **Berdoa untuk Masa Depan Mereka:** Jadikan doa bagian penting dalam mendidik generasi muda. Doakan mereka agar dapat mengembangkan karakter yang kuat, kebijaksanaan, dan keberanian untuk menghadapi tantangan.
2. **Modelkan Nilai-Nilai Iman:** Perilaku dan tindakan orang tua dan mentor memiliki dampak besar. Modelkan nilai-nilai iman seperti kasih, kesabaran, kejujuran, dan ketekunan dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Ajarkan Kebijakan Alkitab:** Tanamkan kebijakan Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Diskusikan kisah-kisah Alkitab yang memberikan pelajaran moral dan dasar-dasar iman, dan bantu mereka menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Mendorong mereka untuk membaca Alkitab secara teratur, berdoa, dan bimbing mereka membangun hubungan pribadi dengan Tuhan dan memahami identitas dalam Kristus.
4. **Berikan Panduan Etika dan Moral:** Ajarkan prinsip-prinsip etika dan moral yang berlandaskan pada nilai-nilai iman. Diskusikan bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.
5. **Bangun Hubungan yang Kuat:** Dengarkan dengan penuh perhatian, berkomunikasi secara terbuka, dan tunjukkan kasih sayang yang tanpa syarat, berikan pujian dan dorongan, bimbing mereka untuk pengambilan keputusan yang bijaksana.

Iman yang tumbuh dalam hati generasi muda adalah pelita yang akan menerangi dunia di masa depan.

DOA

Bapa yang baik, saya berdoa untuk setiap generasi muda. Kuasa-Mu menaungi, melindungi, dan meneguhkan mereka. Berikan hikmat dan keberanian untuk berdiri atas hal-hal yang benar, melawan setiap tantangan yang dihadapi. Setiap Firman yang didengar dan ditabur, terus bertumbuh dalam hati mereka. Dalam nama Yesus, Amin.

PEMBAHARUAN KOMITMEN

Aku telah memilih jalan kebenaran, telah menempatkan hukum-hukum-Mu di hadapanMu. (Mazmur 119:30 TB)

Awal tahun adalah waktu yang tepat untuk melakukan refleksi pribadi, terutama hal-hal apa yang harus ditinggalkan dari tahun lalu dan membuat sebuah komitmen iman kepada Tuhan, khususnya di dalam 21 hari doa dan puasa ini yang akan menuntun menjalani tahun 2024.

Seperti halnya sebuah mobil atau sepeda motor yang secara berkala harus masuk ke bengkel meskipun tidak rusak. Hal itu perlu dilakukan untuk mendapatkan perawatan berkala, seperti penggantian oli, busi, filter oli, dan lain-lain supaya kondisi kendaraan selalu dalam kondisi yang baik dan bisa dipakai dalam jangka yang lama.

Demikian pula dengan perjalanan hidup saya bersama Tuhan. Di dalam setiap tahun yang baru, Tuhan membawa saya di dalam musim yang baru pula. Pada saat saya melakukan refleksi pribadi, Tuhan mengingatkan apa saja yang harus saya sesuaikan dalam sepanjang tahun, mungkin cara pandang, cara mengambil keputusan, pola kepemimpinan, dan lain-lain.

Selain mengingatkan, Tuhan akan memberikan visi dan rancangan-Nya atas apa yang harus saya lakukan, baik untuk pribadi saya sendiri, keluarga, pekerjaan, maupun dalam pelayanan saya. Dan saya melangkah di dalam setiap musim yang baru dengan penuh keberanian karena saya sudah kembali ada di dalam jalan kebenaran-Nya.

Tuhan ingin setiap kita bisa memilih jalan kebenaran-Nya dan menempatkan setiap hukum-hukum-Nya di dalam hidup ini (Mazmur 119:30). Untuk itu saya mengajak kita semua di dalam 21 hari doa dan puasa ini untuk mengambil waktu merefleksikan hidup kita, menerima setiap visi yang Tuhan berikan dan pada akhirnya dengan iman kita meneguhkan kembali perjanjian dan hubungan kita dengan Tuhan. Mari lakukan sekarang!

DOA

Bapa, kami bersyukur atas penyertaan-Mu dan segala yang telah Engkau kerjakan di dalam tahun yang lalu. Di tahun yang baru ini, kami mau memperbaharui komitmen iman atas setiap rancangan dan tujuannya. Biarlah dengan kekuatan tangan-Mu yang mampu kami sampai pada akhirnya dan nama-Mu dipermuliakan dalam kami. Dalam nama Yesus Kristus, Amin.

TUHAN BERTAHTA DI ATAS PUJIAN KITA

Berserulah dan bersorak-sorailah, hai penduduk Sion, sebab Yang Mahakudus, Allah Israel, agung di tengah-tengahmu! (Yesaya 12:6 TB)

Sebagai orang percaya, kita memiliki akses langsung kepada Allah melalui penyembahan dan pujian. Mazmur 100:4 berkata, “Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian.” Penyembahan Anda adalah senjata yang efektif melawan si iblis. Lucifer, pemimpin pujian yang diusir dari surga karena keinginannya untuk dipuji dan disembah seperti Allah. Hari ini, posisi seorang penyembah masih terbuka bagi mereka yang bersedia dan siap untuk menjalani kehidupan iman ke tingkat baru dengan menyembah Allah dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:23).

Mazmur 17:5-6 berkata, “langkahku tetap mengikuti jejak-Mu, kakiku tidak goyang. Aku berseru kepada-Mu, karena Engkau menjawab aku, ya Allah; sengarkanlah telinga-Mu kepadaku, dengarkanlah perkataanku.” Ketika menghadapi situasi yang menantang dan penuh dengan masalah, datang pada-Nya dalam penyembahan. Alami pertolongan-Nya dan hidup dengan kembali produktif, alami pemenuhan atas kebutuhanmu serta Ia akan menggantikan rasa frustrasi/ketakutanmu dengan damai-Nya.

Tuhan adalah Maha Agung dan layak untuk disembah dan dipuji; hanya Dia yang layak menerima penyembahan tulus dan kesetiaan tertinggi kita. Sebagai orang percaya, kita tidak hanya memiliki sesuatu untuk dinyanyikan, tetapi juga Seseorang untuk dipuji. Jadi, apakah itu dalam kehidupan pribadi atau bersama-sama, dengan musik, kata-kata, atau cara lain yang Anda pilih, saatnya untuk menaikkan pujian Anda kepada Tuhan.

DOA.....

Bapa Surgawi, aku menyembah Engkau sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Tuhan Yesus, aku menyembah Engkau sebagai Juruselamat dan Tuhan atas hidupku. Aku mengangkat suara untuk mempersembahkan kepada-Mu segala yang layak Engkau terima. Terima kasih atas hari ini dan aku akan terus menyembah-Mu sepanjang hari-hari hidupku dan selamanya. Dalam nama Yesus. Amin.

GAYA HIDUP SEORANG PEMENANG

Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka. Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah; dan seketika itu juga terbuka semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua. (Kisah Para Rasul 16:25-26 TB)

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita bisa terjatuh dalam penjara pikiran kita maupun “penjara-penjara” lain yang membuat kita tertekan dan patah semangat dalam menghadapi situasi atau masalah dalam hidup ini. Salah satu contoh dari penjara ini adalah penjara kekhawatiran. Di awal pertobatan saya, hidup saya dipenuhi dengan kekhawatiran dan saya tidak mengerti bagaimana mengatasinya. Segala usaha sudah saya lakukan, tapi saya tetap merasakan ketidakpastian.

Setelah saya menemukan ayat ini, saya sadar bahwa ada jalan keluar dari penjara ini, yaitu dengan datang kepada Tuhan melalui pujian dan penyembahan. Paulus dan Silas bukan hanya mendengar tapi bertindak dan menyanyikan puji-pujian kepada Tuhan dengan segenap hati mereka dalam kesulitan mereka, sehingga fokus hanya tertuju kepada Tuhan dan bukan pada situasi yang dihadapi.

Di sanalah saya belajar bahwa di saat kita datang kepada Tuhan dengan segenap hati melalui pujian dan penyembahan, hadirat Tuhan hadir dan damai sejahtera yang melebihi segala akal akan melingkupi pikiran saya. Sejak itu setiap kali kekhawatiran datang, saya memutuskan untuk menyembah dan memuji Tuhan yang memberikan saya kebebasan dan damai sejahtera.

Saya menyadari bahwa untuk merasakan hadirat Tuhan tidak perlu punya keahlian bermain musik atau suara yang indah. Yang kita butuhkan hanyalah datang kepada Tuhan dengan segenap hati dan memuji Dia melalui nyanyian, hati yang dipenuhi kerinduan untuk bertemu dengan Tuhan Yesus kekasih jiwa kita, Pribadi yang paling mengasihi dan mengerti kita lebih dari siapa pun.

DOA

Terima kasih Tuhan untuk kebebasan dan kemenangan yang Engkau berikan, biar Roh Kudus yang mengarahkan hati kami untuk selalu memuji dan menyembah Engkau dalam setiap situasi. Berikan kami kerinduan untuk semakin mendekat dengan-Mu lebih dan lebih lagi. Dalam nama Yesus. Amin.

SEMUA ADA HARGANYA

Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya. (Roma 6:12 TB)

Ketika kecil, saya senang sekali dengan mainan mobil remote control. Sayangnya baterainya cepat sekali habis, dan di zaman itu belum ada charger baterai. Oleh karena itu, saya diam-diam sering mencuri baterai dari sebuah supermarket. Awalnya saya takut untuk mencuri dan karena tidak ketahuan, sehingga saya mendapatkan baterai tersebut tanpa biaya (secara materi/uang). Saya terus melakukannya berulang kali bahkan semakin lama semakin berani dan tanpa ada rasa deg-degan lagi, sampai suatu saat saya tertangkap basah.

Dan dari situlah, saya sadar bahwa ternyata saya dihukum dengan biaya yang lebih besar yaitu rasa malu, takut dan bahkan saya dilarang untuk masuk ke supermarket tersebut. Sejak saat itu saya merasa susah sekali karena orangtua saya sering ke supermarket tersebut dan mereka tidak tahu bahwa saya dilarang masuk ke supermarket tersebut, sehingga banyak kebohongan yang saya lontarkan ketika saya diajak ke sana.

Dan ini adalah harga yang mahal yang harus saya bayar karena tertangkap basah mencuri di supermarket tersebut. Nah, sama halnya ketika kita melanggar Firman Tuhan, ada harga yang mahal yang harus kita bayar di kemudian hari. Harga yang jauh lebih mahal yang harus kita bayarkan dibanding jika kita taat akan perintah-perintah-Nya, apa pun yang terjadi.

Ingat selalu bahwa Yesus sudah membayar hukuman yang seharusnya kita terima karena dosa dan pelanggaran kita dengan pengorbanan-Nya di kayu salib. Ambillah keputusan untuk taat mengerjakan apa yang Tuhan anggap baik untuk tubuh, jiwa dan roh kita melalui Firman-Nya. Ini adalah harga termurah yang manusia akan bayar dalam perjalanan hidupnya, karena setiap pelanggaran akan ada konsekuensi yang kita terima.

DOA

Bapa surgawi, saya bersyukur Engkau sudah membayar lunas hidup kami melalui darah anak-Mu yang tunggal, Yesus Kristus di kayu salib. Saya mau taat berjalan pada Firman-Mu. Di dalam nama Yesus. Amin.

TUHAN YANG MAHA PENYAYANG

Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu, (Mazmur 103:3 TB)

Menerima pengampunan dari Allah atas kegagalan kita dan sungguh-sungguh bertobat adalah langkah yang paling penting dalam mengalami pemulihan dari Tuhan. Di dalam Alkitab, kita belajar tentang Raja Daud yang melakukan kejahatan yang sangat serius —dosa terhadap manusia dan Allah. Dia berzina dan mencoba menutupi dosanya dengan membunuh suami Batsyeba, yakni Uria.

Namun, meskipun Daud tidak pantas menerima pengampunan atau belas kasihan atas perbuatan jahatnya, dia masih memahami sifat-sifat Allah. Dia tahu bahwa Allah itu baik, selalu bersedia menunjukkan belas kasihan-Nya kepada anak-anak-Nya (Mazmur 51:1-2). Allah memberikan rahmat-Nya kepada Daud karena Daud bersedia mendekat kepada Allah, siap bertobat, dan siap melayani Allah.

Apakah Daud pantas mendapatkan pengampunan? Ya, Daud sama seperti semua manusia, adalah seorang berdosa. Namun, karena dia mau bertobat, kembali pada jalan-jalan yang benar, Allah menyatakan kasih, pengampunan dan rahmat-Nya. Ia Maha Penyayang dan menginginkan kita juga untuk menunjukkan rahmat-Nya kepada orang lain.

Dengan menjadi berbelas kasihan, kita mencerminkan karakter Allah dan menghidupi panggilan kita. Mari kita berkomitmen pada nilai-nilai inti dari rahmat: penghargaan, integritas, keadilan, belas kasihan, dan pelayanan. Amsal 28:13 berkata, “Siapa menyembunyikan pelanggaran-pelanggarannya tidak akan beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meninggalkannya akan disayangi.”

DOA

Bapa yang baik, terima kasih karena selalu tersedia kasih dan pengampunan bagi saya. Saya rindu untuk senantiasa hidup dalam jalan kebenaran-Mu dan bantu saya untuk menyatakan kasih dan rahmat-Mu bagi orang lain. Dalam nama Yesus, amin.

AKU BERSAMAMU

Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya. (Ibrani 4:15-16 TB)

Seringkali kita berpikir kebaikan Tuhan bergantung pada kebaikan kita dan berasumsi bahwa kasih Tuhan sebanding dengan kualitas hidup yang baik. Akibatnya ketika masalah datang, kita menjadi ragu dan bertanya pada Tuhan, “Mengapa Tuhan?” Yesus berkata bahwa di dunia ini kita akan mengalami masalah, ini merupakan akibat dari dosa. Kelemahan kita menyatakan bahwa kita tidak berdaya.

Tetapi kita memiliki harapan. Yesus, Sang Anak Allah yang sempurna, menderita dan mati untuk kita. Ia tidak harus melakukannya, namun Ia memilih untuk taat. Ia mengalami masa-masa kesendirian, penolakan, penghinaan; bahkan mengalami ketakutan yang hebat ketika di taman Getsemani sehingga peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah. Selama hidup-Nya, Ia tidak pernah mengalami keterpisahan dari Bapa, hingga satu waktu ketika Ia disalibkan. Yesus menjadi Imam Besar bagi kita, membuka akses untuk kita datang kepada Bapa.

Mari kita percaya bahwa Tuhan berdaulat atas segala sesuatu; tidak ada yang dapat mengejutkan Tuhan. Datanglah kepada Bapa, curahkan isi hatimu kepada-Nya, akuilah bahwa kita membutuhkan pertolongan Tuhan. Keadaan kita mungkin tidak bertambah baik, namun Ia akan menguatkan kita. Yesus tidak pernah menjanjikan kehidupan yang sempurna di dunia ini, namun Ia berjanji untuk selalu bersama kita. Imanuel. “Tidak apa-apa, anak-Ku. Aku bersamamu.”

DOA

Bapa di Sorga, kami berterima kasih atas pengorbanan-Mu dan melalui anak-Mu, Yesus Kristus, sekarang kami dapat datang kepada-Mu. Hidup di dunia ini tidak selalu mudah, namun dalam kesesakan, kami mengetahui bahwa ada pengharapan di dalam-Mu. Apa pun musim yang kami hadapi saat ini, kami mengetahui bahwa Engkau selalu bersama-sama dengan kami. Di dalam nama Yesus, Amin.

MENANGANI KEGAGALAN

Maka bersiaplah Yonatan, anak Saul, lalu pergi kepada Daud di Koresa. Ia menguatkan kepercayaan Daud kepada Allah (1 Samuel 23:16 TB)

Daud adalah orang yang diurapi dan dipilih oleh Allah serta menjadi orang yang paling terkenal dan penuh kemenangan di antara bangsa Israel. Namun begitu, ada suatu masa dalam kehidupannya, ia merasa sangat gagal. Ia tidak memiliki tempat untuk pergi. Raja Saul, mertuanya, menentanginya dan ingin membunuhnya. Tidak ada tempat perlindungan, ia merasa sangat khawatir dan putus asa pada saat itu. Di tengah krisis ini, sahabatnya, Yonatan datang padanya dan membantunya menjadi kuat dalam Tuhan.

Dalam konteks ini, kita belajar bahwa dalam kehidupan kita sebagai umat Allah, mungkin ada saatnya kita mengalami kegagalan, di mana hambatan dan tantangan menghentikan kita melihat kemajuan, dan hal itu wajar. Pada saat-saat seperti ini, kita perlu mencari pertolongan Tuhan dan persekutuan dengan saudara-saudari seiman yang dapat membantu memperkuat kita dalam Tuhan.

Sebagai pelayan Tuhan, kita tidak hanya perlu fokus pada target misi tetapi juga harus peduli terhadap saudara-saudara seiman, rekan sepelayanan, dan murid-murid kita. Kita juga perlu memperhatikan kebutuhan fisik, rohani, dan emosional mereka.

Paulus menggambarkan persekutuan orang percaya sebagai bagian dari tubuh, kita adalah sistem pendukung satu sama lain. Ini adalah alasan mengapa Yesus mengutus murid-murid dalam kelompok dua orang, sehingga mereka bisa saling mendukung dan menguatkan satu sama lain dalam Tuhan. Inilah cara kita bisa efektif dalam memenuhi misi Allah dan tetap terhubung dengan Tuhan.

DOA

Terima kasih Tuhan, walau dalam titik terendah dalam hidupku, Engkau ada bagiku. Dan Engkau juga menempatkan saudara-saudari seiman untuk mendorongku untuk bangkit dari kegalanku. Dalam kelemahanku, kuasa-Nya menjadi nyata. Sehingga aku bisa bangkit dan menolong orang lain yang mengalami kegagalan. Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

BISA DIANDALKAN

*Ketulusan dan kejujuran kiranya mengawal aku, sebab aku menanti-nantikan Engkau.
(Mazmur 25:21 TB)*

Kita mengerti bahwa adalah perintah Tuhan kepada kita sebagai orang Kristen untuk menjadi terang dan garam dunia, tapi tidak tahu apa yang harus kita lakukan atau merasa tidak mampu, perasaan bahwa kita tidak pandai, tidak mengerti Alkitab, tidak dapat berbicara di depan umum untuk berdoa, dan perasaan tidak mampu lainnya. Untuk mengatasinya, mari belajar dari Musa.

Pada waktu Tuhan memanggil Musa untuk menghadap Firaun dan memimpin bangsa Israel ke tanah Kanaan, dia sudah berumur delapan puluh tahun, dan pekerjaannya terakhirnya selama empat puluh tahun adalah menggembalakan kambing domba mertuanya, jelas saja dia merasa tidak mampu dan pada awalnya menolak. Tapi akhirnya, Musa patuh pada perintah Tuhan. Alkitab juga berkata bahwa Musa adalah orang yang paling lembut dan rendah hati. Ia pun dipakai Allah untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan Mesir.

Hari-hari ini Tuhan mencari orang yang patuh dan mau dipakai, dan bukan sekedar mampu. Tuhan mencari orang yang tulus, jujur, dan mempunyai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Tuhan bukan meminta kita sebagai orang Kristen atau pelayan Tuhan di hari Minggu, Dia ingin kita juga menjadi alat-Nya sebagaimana adanya kita dalam kehidupan kita sehari-hari, apa pun profesi kita.

St. Francis of Assisi berkata: “Kabarkan Injil setiap saat dan jika perlu gunakan kata-kata.” Di zaman ini dimana setiap orang dapat menyampaikan pendapat dan opini mereka melalui media sosial, dimana kebenaran seringkali diputarbalikkan. Dunia melihat integritas kita sebagai orang Kristen melalui tindakan dan perbuatan kita.

Dan seperti yang dikatakan dalam Mazmur 25:21, kejujuran dan ketulusan kita kiranya menjadi bagian dari hidup kita, jika Tuhan hidup di dalam kita. Sehingga kita bisa seperti Paulus yang dengan berani berkata: “Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus.” (1 Korintus 11:1).

DOA

Tuhan, jadikan kami sebagai alat dan terang-Mu kapan pun dan dimana pun kami berada. Bantu kami untuk siap sedia setiap saat, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

KULAKUKAN YANG KUKATAKAN

Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita. (Kolose 3:17 TB)

Apakah pernah seseorang menjanjikan Anda suatu hal tapi pada akhirnya orang itu lupa dengan janjinya? Apa yang Anda rasakan saat itu? Pasti ada kekecewaan dan sedih terhadap orang tersebut. Ketika Anda baru bertemu dengan seseorang yang baru Anda kenal, kesan pertama Anda terhadap orang itu pasti dilihat dari perkataan, tindakan, atau tingkah laku dari orang itu. Dengan demikian Anda dapat menilai sesaat apakah orang itu baik, pura-pura baik (munafik), atau jahat.

Perkataan dan tindakan selalu berkaitan. Ketika Anda bekerja, hal itu yang menjadi hal utama. Anda mengatakan “ya” pada atasan Anda untuk dapat mengerjakan pekerjaan yang dia berikan, otomatis Anda akan bertanggung jawab akan hal tersebut. Perkataan yang keluar dari mulut kita juga harus sesuai dengan tindakan kita. Mungkin dalam perkataan kita, kita sebenarnya takut dapat mengecewakan orang lain, bisa juga ketika sudah setengah jalan tiba-tiba kita merasa tidak mampu melakukan apa yang sudah kita katakan.

Semua itu dapat dihindari dari awal, dengan cara:

Pertama, berdoa meminta penyertaan Tuhan, hikmat, kekuatan, dan bimbingan-Nya dalam cara kita berkata-kata dan bertindak, agar pada nantinya semua sesuai dengan kehendak-Nya. Ketika kita mengalami ketakutan, lelah, dan putus asa, percayalah Tuhan pasti akan memberikan kita kekuatan, ketika kita berdoa meminta pertolongan-Nya (Matius 11:28)

Kedua, mengucap syukur kepada Tuhan setiap hari, karena kasih-Nya kita dapat mengerjakan semua hal dengan kemampuan yang diberikan Tuhan kepada kita (1 Tesalonika 5:18). Mengucap syukurlah, dengan demikian kita dapat melakukan setiap tindakan / perbuatan dengan penuh rasa tanggung jawab dan percaya diri, karena Tuhan ada dalam setiap perkataan dan tindakan kita.

Apakah Anda selalu menaruh Yesus lebih dulu dalam setiap tindakan dan perkataan Anda? Apakah Anda dapat bertanggung jawab atas apa yang Anda perkatakan?

DOA.....

Tuhan, tolong mampukan kami agar lewat setiap tindakan kami, orang lain dapat melihat dan merasakan bahwa memang kami selalu mengandalkan Engkau, dan orang lain juga diberkati lewat hidup kami. Beri kami hikmat agar kami beroleh hati yang bijaksana. Dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa, Amin.

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, (Kisah Para Rasul 1:8a TB)

Ada kuasa supernatural yang dicurahkan ketika orang percaya menerima baptisan Roh Kudus. Kata asli Roh Kudus dalam bahasa Yunani adalah “dunamis”, yang berarti kekuatan, keajaiban, dan kemampuan. Kita dimampukan oleh Roh Kudus untuk menjadi saksi Kristus, tetapi kita perlu mengembangkan “dunamis” ini dalam hubungan pribadi sehari-hari dengan Tuhan Yesus. Ini mirip dengan mengisi tangki bensin mobil kita, mengingat bahwa kita menggunakan bahan bakar setiap hari, jadi kita perlu selalu mengisi ulang.

Kehidupan rohani yang berhasil memerlukan disiplin berikut: waktu doa yang konsisten, membaca Alkitab, tunduk pada otoritas rohani, dan sangat bergantung pada tuntunan “Penolong” kita, yaitu Roh Kudus. Roh Kudus disebut sebagai Roh “kebenaran” (Yohanes 15:26) karena Dia memimpin kita untuk mengerti setiap Firman yang kita baca. Ia akan menuntun kita untuk dapat menjalani kehidupan seperti yang Allah inginkan dan menguatkan saat kita lemah.

Roh Kudus adalah penolong dan sahabat yang Allah berikan bagi setiap orang percaya, tapi Ia adalah pribadi yang lemah lembut dan tidak memaksa. Jadi diperlukan hati yang terbuka; setiap hari mengundang Dia untuk memimpin dan menguasai hidup kita. Roh Kudus adalah penolong yang diberikan bagi Anda dan saya, terimalah kuasa-Nya yang akan menjadikanmu Pemenang!

DOA

Bapa Surgawi, pimpin kami dengan Roh Kudus-Mu setiap hari untuk memenuhi Amanat Agung dan menyerahkan hidup kami sepenuhnya kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

JADILAH SAKSI

kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi. (Kisah Para Rasul 1:8b TB)

Ketika seorang raja meninggal dunia, pewarisnya harus siap untuk mengambil posisinya dan melanjutkan pekerjaan raja dalam negerinya. Untuk melakukannya dengan benar, pewaris harus mengetahui isi hati sang raja untuk negerinya, baik melalui percakapan yang dilakukan atau surat wasiat yang ditinggalkan sang raja. Dalam Kisah Para Rasul 1:8, Raja segala raja telah memberikan kepada kita, sebagai pewaris-Nya, firman-Nya terakhir sebelum Ia meninggalkan bumi ini. Ia ingin kita menjadi saksi-Nya bagi dunia.

Seorang saksi memiliki bukti atau tanda, pengetahuan tentang suatu peristiwa dari pengamatan atau pengalaman pribadi. Apa yang ingin kita buktikan? Apa yang telah kita alami? Menjadi saksi-Nya berarti kita perlu membuktikan kepada orang lain apa yang telah dilakukan-Nya dalam kehidupan kita. Kita dapat menjadi saksi Kristus baik dengan kata-kata yang kita ucapkan, juga melalui tindakan kita.

Kisah Para Rasul 1:8 juga memberikan sebuah ajakan bahwa kita harus membagikan Kabar Baik dan menjadi saksi-Nya sampai ke ujung bumi. Dimulai dengan orang-orang terdekat kita terlebih dahulu. Siapakah orang terdekat yang dapat Anda bagikan Kabar Baik? Mereka adalah keluarga dan sahabat-sahabat yang setiap harinya berada di sekitar hidup kita.

Yesus, Raja Surga, tahu bahwa kita tidak dapat menjadi saksi dengan kekuatan dan kemampuan kita sendiri, kita tidak cukup kuat dan cukup berani untuk melakukannya. Oleh karena itu, Ia memberikan Roh Kudus sebagai penolong dan juga sumber kuasa yang akan memungkinkan menjalani tugas panggilan kita sebagai saksi-Nya. Mari kita menjadi saksi-Nya mulai dari rumah kita, kelas, tempat kerja, kota, negara, bangsa, dan hingga ujung dunia.

DOA

Tuhan Yesus, sebagai pewaris takhta-Mu, biarkan kami memiliki hati yang sama seperti yang Engkau miliki untuk mengasihi dunia yang terhilang. Biarkan kami memiliki keinginan untuk membagikan Kabar Baik kepada orang lain. Roh Kudus, tolong mampukan saya untuk menjadi saksi-Mu. Dalam nama-Mu, saya berdoa dan menerima kuasa-Mu.

MELAKUKAN YANG TERBAIK

Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya. (Kolose 3:23-24 TB)

Hidup ini adalah panggilan, dan panggilan itu hidup dalam kita seiring waktu. Ketika kita memahami bahwa Tuhan adalah Tuhan perjanjian, kita menyadari bahwa Dia tidak pernah lupa akan janji-Nya. Namun, dalam realitas sehari-hari, kita diberikan peran aktif dalam membangun dan merespons panggilan-Nya. Renungan kali ini mengajak kita untuk menggali lebih dalam makna kehidupan yang hidup dalam panggilan kita.

Dalam Kolose 3:23-24, kita diajak untuk melakukan segala sesuatu dengan segenap hati kita, bukan sebagai tugas yang dijalani secara mekanis, tetapi sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan. Setiap tindakan, setiap pekerjaan, dan setiap tanggung jawab yang kita emban seharusnya menjadi ungkapan cinta dan kesetiaan kita kepada-Nya. Ini adalah panggilan untuk “Melakukan yang terbaik.”

Pentingnya bekerja dengan penuh tanggung jawab menjadi sorotan. Tanggung jawab bukan hanya terletak pada hasil akhir, tetapi juga pada prosesnya. Bagaimana kita mengelola waktu, menanggapi tugas, dan memperlakukan orang lain sepanjang perjalanan hidup kita. Semua ini adalah bagian dari panggilan kita yang membuat kita hidup dengan maksud dan tujuan.

Panggilan ini juga mengingatkan kita untuk setia dalam apa yang dipercayakan kepada kita. Ketika kita setia dalam hal kecil, kita akan diandalkan dalam hal yang besar. Menjalani panggilan dengan setia adalah bukti cinta dan kepercayaan kepada Tuhan yang telah mempercayakan kita dengan bakat, waktu, dan kesempatan.

Melalui renungan hari ini kita diingatkan bahwa hidup ini memiliki arti yang mendalam. Setiap momen adalah bagian dari panggilan kita. Jangan melihat pekerjaan atau tanggung jawab sebagai beban, tetapi sebagai kesempatan untuk menjalani hidup dengan penuh makna. Tuhan memberikan upah-Nya kepada mereka yang setia, dan kita hidup untuk Tuhan, bukan hanya untuk manusia.

Sehingga, mari kita hidup dengan penuh semangat, merangkul panggilan kita, dan melakukan yang terbaik dalam segala hal. Dengan begitu, kita tidak hanya hidup sebagai manusia yang berjalan, tetapi hidup dengan penuh makna sebagai hamba Tuhan yang setia dalam panggilan-Nya.

DOA

Bapa, ajarkan kami untuk selalu meresponi setiap tanggung jawab kami hari ini dengan baik. Sehingga kami bisa engkau percayakan tanggung jawab yang lebih besar ke depan nya. Tuntun kami untuk dapat memenuhi panggilan-Mu. Dalam nama Yesus. Amin.

ROH KUDUS PENUHIKU

Sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus. (Yohanes 1:17 TB)

Sesuatu yang menarik ditulis di dalam kitab Keluaran pasal 33 bahwa Tuhan berbicara muka dengan muka dengan Musa seperti seorang teman (ayat 11). Tidak pernah ditulis bahwa Tuhan hadir secara fisik ketika Ia berbicara muka dengan muka dengan Musa tapi ditulis bahwa Musa memiliki hubungan yang intim dengan Allah, yang membuat Musa meminta lebih kepada Tuhan supaya Ia memperlihatkan kemuliaan-Nya.

Allah sangat merindukan hubungan yang bersifat dua arah dengan anak-anak-Nya. Bahkan Yesus “merobek” tirai di Bait Allah pada peristiwa penyaliban dan rela berkorban sampai mati di atas kayu salib agar manusia dapat kembali terhubung pada-Nya. Ia mau agar kita yang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dapat menerima kasih karunia demi kasih karunia (Yohanes 1:16).

Sama seperti Harun dan bangsa Israel dapat melihat wajah Musa yang bercahaya setelah ia berbicara dengan Tuhan (Keluaran 34:29), dunia hanya bisa melihat terang dan merasakan hangat-Nya melalui kehidupan kita, jika kita melekat kepada-Nya.

Jadi bagaimana kehidupan kita dapat dipenuhi dengan kepenuhan Kristus? Melalui Roh Kudus! Semakin kita membangun kedekatan dengan Roh Kudus, semakin Dia akan menyatakan Kristus. Pembacaan Alkitab dan doa kita tidak akan pernah sama lagi karena Roh Kudus akan mengajar kita, membantu kita memahami, dan menjadi pengantara doa kita.

DOA.....

Bapa yang baik, kami bersyukur karena Engkau mengutus seorang Penolong bagi kami, Roh Kudus. Bantu kami agar selalu melekat kepada Kristus dan pakailah hidup kami bagi kemuliaan-Mu. Dalam nama Yesus, kami berdoa. Amin.

Terima Kasih

Kepada Para Penulis Yang Luar Biasa!

Semua tulisan dan kontribusi kalian di dalam buku doa puasa ini sangat memberkati dan menunjukkan bahwa kita adalah satu keluarga di dalam Tuhan yang siap saling membangun dan mendukung. Teruslah menulis dan Tuhan akan memakai kalian lebih lagi untuk kemuliaan-Nya!



Zakaria Parinding
Timika // 45
Pastor



Akina Dwipayana
Jakarta // 26
Penulis & Worship Leader



Aghwan Doddy Dau
Doha // 44
Koordinator iCare & iGrow



Keiko Natasha
Taichung // 23
Worship Leader & iCare Leader



Erwin Alexander
Medan // 43
Pastor



Yehuda JS Wahyuhadi
Osaka // 59
Pastor



Henny Sukmawati
Yogyakarta // 50
Tim Pastoral



Dave Rustanto
Yogyakarta // 55
Pastor & Koordinator Doa Global



Jusuf Nassa Barends
Dortmund // 47
Pastor & Vice President
Region Eropa dan Asia
Tengah



Christina Rohan Samuel
London // 36
Koordinator Wanita &
Tim Pastoral



Rudy Chandra
Paris // 35
Tim Pastoral



Gerald Goenawan
Auckland // 43
Pastor



Tamba Yamba
Freetown // 19
Sekretaris Youth,
iCare Leader & tim
IFGF Praise



Jilly Setiady
Sydney // 36
Guru IFGF Kids & Penulis
Konten-Tim Creative



Imran Ejaz
Rawalpindi // 40
Tim Pastoral



Gideon Santoso
Houston // 57
Koordinator Doa



Varen O.C Umboh
Manado // 22
Musisi & Mentor TYC



Walter Hidalgo
Quito // 56
Pastor



Kathleen Sinarmanto
Seattle // 33
Care Group Coach



Marcell Kelvin Christabel
Bandung // 24
Mentor Teen & Worship
Leader



Andrew Notoharjo
Singapore // 38
iCare Leader

The image features a dark grey background with a series of thin, light grey wavy lines that create a sense of movement. Overlaid on this are several large, rounded, organic shapes in two colors: a vibrant orange and a muted sage green. These shapes are arranged in a way that they appear to be interlocking or flowing together. The orange shapes are more vertical and elongated, while the green shapes are more horizontal and rounded. The overall composition is abstract and modern.

IFGF